



ANALISIS USAHA PENGOLAHAN GULA AREN DI KECAMATAN PULAU LAUT KEPULAUAN KABUPATEN KOTABARU

Analysis of Palm Sugar Processing Business in Pulau Laut Kepulauan Sub-District, Kotabaru District

Hasriati Erawati*, Kamiliah Wilda dan Nuri Dewi Yanti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Usaha; Gula Aren;

Korespondensi

Corresponding author

E-mail: heranaswa332@gmail.com

Diterima: Juli 2022

Disetujui: 8 Agustus 2022

Diterbitkan on-line : 1 September 2022

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha pengolahan gula aren, serta mengetahui besar nilai tambah yang dihasilkan dari usaha pengolahan gula aren. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru. Terdapat dua desa yang memproduksi gula aren yaitu Desa Teluk Aru dan Desa Teluk Kemuning. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu penentuan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan desa sampel dilakukan dengan pertimbangan yaitu desa yang memiliki unit usaha industri gula aren. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah populasi pengrajin gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan berjumlah 27 rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata pada usaha pengolahan gula aren adalah sebesar Rp 2.993.234 per bulan, penerimaan rata-rata sebesar Rp 3.769.630 per bulan. Rata-rata keuntungan sebesar Rp 776.396 per bulan. Rata-rata nilai tambah pada usaha pengolahan gula aren adalah sebesar Rp 10.857,31/kg.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdiri dari beberapa bidang salah satunya industri pertanian yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Umumnya produk pertanian dapat dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan dengan waktu yang lama, sehingga diperlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu industri pengolahan untuk mengolah hasil pertanian tersebut baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga.

Produk pertanian memiliki banyak potensial untuk ditingkatkan nilainya sehingga dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan, termasuk tanaman aren. Masyarakat pada umumnya sudah sejak lama mengenal tanaman aren. Pada dasarnya hampir semua bagian tanaman ini dapat dan memberikan nilai ekonomi. Akan tetapi, sampai saat ini tanaman aren kurang dapat perhatian untuk dikembangkan secara sungguh-sungguh. Sebagian besar tanaman ini tumbuh liar atau tidak secara sengaja dibudidayakan.

Industri gula aren yang berada di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan merupakan industri yang masih berskala rumah tangga, dimana para tenaga kerja merupakan tenaga kerja dalam keluarga dengan penggunaan jumlah tenaga kerja tidak lebih dari lima orang. Data tersebut didapat dari hasil observasi langsung oleh peneliti. Industri ini telah ada secara turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini serta masih bersifat tradisional, baik dalam proses produksi maupun dari segi pemasarannya. Walaupun berskala rumah tangga dan masih bersifat tradisional, namun industri ini masih dapat bertahan hingga saat ini di tengah persaingan dengan industri sejenis dari daerah lain.

Gula aren merupakan salah satu bahan pokok kebutuhan pangan yang banyak diperlukan sebagai pemanis makanan, campuran bumbu

masakan, dan bahan campuran dalam pembuatan kue. Untuk keterampilan dalam pembuatan gula aren, para pengrajin rata-rata belajar secara otodidak dan belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Banyaknya usaha pengolahan gula aren yang ada dapat menimbulkan persaingan diantara para produsen gula aren, jika salah menjalankan usaha maka rentan mengalami kegagalan. Catatan pembukuan keuangan yang rinci, perlu dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan. dalam hal ini para produsen gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru rata-rata tidak mencatat keuangan secara jelas dan terperinci.

Analisis usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru sangat penting bagi produsen gula aren dalam melaksanakan pengembangan usaha. Namun produsen gula aren kurang memperhatikan manajemen usahanya, berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan maupun nilai tambah oleh usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian analisis usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tujuan dalam penelitian ini. Pertama untuk mendiskripsikan aspek teknis pengolahan gula aren. Kedua untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha pengolahan gula aren dan ketiga untuk menganalisis besar nilai tambah yang dihasilkan dari usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi produsen usaha pengolahan gula aren, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahanya. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa mendatang, terutama dalam pengembangan industri rumah tangga. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan berkaitan dengan usaha pengolahan gula aren.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru. Terdapat dua desa yang memproduksi gula aren yaitu Desa Teluk Aru dan Desa Teluk Kemuning. Berdasarkan keterangan dari kepala desa yaitu bapak Sudarman, bahwa selama ini terdapat 27 kepala rumah tangga berprofesi sebagai pembuat gula aren di Desa Teluk Aru Dan Desa Teluk Kemuning. Persiapan dan pelaksanaan penelitian direncanakan mulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dengan melalui wawancara secara langsung dengan produsen gula aren dan pihak-pihak lain yang terkait. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Kantor Kecamatan Pulau Laut Kepulauan dan Dinas Kependudukan Kabupaten Kotabaru.

Metode Penarikan Contoh

Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah populasi pengrajin gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan berjumlah 27 rumah tangga.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha pengolahan gula aren digunakan rumus sebagai berikut (Agustina, 2011:84).

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = biaya total (Rupiah)

TFC (*Total Fixed Cost*) = biaya tetap total (Rupiah).

TVC (*Total Variable Cost*) = biaya variabel (Rupiah)

Rumus penerimaan (Kasim, 1995:36):

$$TR = Q \times P \quad (2)$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total usaha gula aren (Rupiah)

Q (*Quantity*) = jumlah gula aren yang diproduksi (kg)

P (*Price*) = harga gula aren per kilogram (Rupiah)

Rumus keuntungan (Agustina, 2011:88):

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

π (*Profit*) = keuntungan usaha gula aren (Rupiah)

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total usaha gula aren (Rupiah)

TC (*Total Cost*) = biaya total usaha gula aren (Rupiah)

Tujuan kedua yaitu menganalisis besar nilai tambah yang dihasilkan dari usaha pengolahan gula aren. digunakan rumus sebagai berikut (Zulkifli (2012) dalam Kairupan (2016:4)):

$$NTp = Na - (Bb+Bp+Bbp) \\ = Na - Ba \quad (4)$$

Keterangan:

NTp = Nilai tambah produk (Rp)

Na = Nilai produk akhir pengolahan gula aren (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku Rp)

Bp = Biaya penyusutan alat (Rp)

Bbp = Biaya bahan penolong (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Faktor usia sebenarnya tidak terlalu berpengaruh pada usaha pengolahan gula aren, dikarenakan yang dibutuhkan lebih kepada kemampuan fisik atau tenaga dari pembuat gula aren, akan tetapi faktor usia berpengaruh pada kemampuan manusia dalam menerima informasi, teknologi baru dalam

mengembangkan usaha miliknya. Data kelompok umur produsen gula aren yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok umur responden

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-39	4	14,81
2.	40-49	10	37,04
3.	50-59	9	33,33
4.	60-69	4	14,81
Jumlah		27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur rata-rata responden gula aren yaitu 49 tahun berada pada umur produktif, karena kisaran umur terbanyak terdapat pada kisaran 40-49 tahun yang berjumlah 10 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha gula aren tersebut masih tergolong dalam usia produktif, sehingga usaha pengolahan gula aren dapat terus dijalankan sampai sekarang.

Tingkat Pendidikan. Umumnya pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi keberhasilan suatu usaha karena semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula wawasan dan ilmu yang dimiliki oleh seseorang. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan pada analisis usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Tidak tamat SD/ sederajat	3	11,11
2	Tamat SD/sedeajat	19	70,37
3	Tamat SMP/ sederajat	3	11,11
4	Tamat SMA/ sederajat	2	7,41
Jumlah		27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan produsen gula aren masih tergolong rendah. Walaupun tingkat pendidikannya masih rendah tetapi ilmu yang didapat dari bangku sekolah mengenai pola pikir dan cara kerja dapat diterapkan dalam menjalankan suatu usaha dan tidak menjadi hambatan bagi produsen untuk

melakukan pengembanganserta meningkatkan keterampilan dalam usaha.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Sebagian besar anggota keluarga yang terlibat secara aktif dalam usaha hanya suami dan istri, sedangkan anak-anaknya sebagian besar bersekolah serta bekerja diluar daerah ataupun bekerja dalam bidang pekerjaan yang berbeda. Adapun rata rata jumlah anggota keluarga sebesar 3 orang yang dimiliki responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga responden

No	JumlahTanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3 orang	19	70,37
2.	4-5 orang	8	29,63
Jumlah		27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3, jumlah tanggungan yang paling banyak adalah yang jumlah tanggungannya 1-3 orang yakni sebanyak 19 orang responden (70,37%). Sedangkan untuk tanggungannya yang paling sedikit adalah yang jumlah tanggungannya 4-5 orang yakni sebanyak 8 responden (29, 63%).

Lama Berusaha. Usaha Pengolahan Gula Aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru sebagian besar merupakan usaha warisan turun-temurun, sehingga usaha yang dijalankan sampai saat ini sudah berjalan cukup lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen yang sudah menjalankan usaha pengolahan gula aren ini paling lama yaitu sekitar 31 tahun yang lalu dan berjalan hingga sekarang, sedangkan untuk rata- rata lama usaha pengolahan gula aren yaitu 22.52 tahun.

Status Usaha. Data mengenai status usaha pengolahan gula aren menunjukkan bahwa untuk pekerjaan utama berjumlah 27 orang responden atau sebesar 100% yang artinya usaha pengolahan gula aren dijadikan sebagai pekerjaan utama mereka. Penghasilan yang diterima oleh produsen dari usaha pengolahan gula aren ini menjadi sumber utama penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan untuk usaha sampingan produsen adalah bertani dan nelayan.

Alasan Berusaha. Alasan produsen dalam menjalankan usaha pengolahan gula aren yaitu berjumlah 25 orang responden atau sebesar 92,60% yang mengawali usaha ini berasal dari warisan usaha yang sudah turun-temurun dari keluarga, karena sudah sejak lama masyarakat di daerah penelitian bekerja sebagai produsen gula aren. Maka ketrampilan membuat gula aren tersebut kemudian diwariskan kepada anak-anaknya sehingga usaha tersebut berlangsung hingga sekarang.

Produsen yang mengawali usahanya dengan tidak memiliki pekerjaan lain berjumlah 2 orang responden atau sebesar 7,40%. Hal tersebut terkait dengan jenis mata pencaharian di daerah penelitian yang jumlahnya terbatas.

Tabel 4. Alasan melakukan usaha

No	Alasan	Jumlah	Persentas(%)
1	Warisan	25	92,60
2	Tidak memiliki pekerjaan lain	2	7,40
	Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Status Kepemilikan Tempat Usaha. Tempat usaha yang mereka gunakan untuk memproduksi gula aren merupakan tempat usaha milik sendiri. Responden memiliki tempat usaha milik sendiri berjumlah 27 orang responden atau sebesar 100%.

Sumber Modal Usaha. Sumber modal usaha pengolahan gula aren ini semuanya berasal dari modal sendiri yaitu 100% atau sebanyak 27 responden, hal tersebut dikarenakan produsen memiliki rasa takut untuk tidak bisa mengembalikan uang yang dipinjamnya dengan tepat waktu, apalagi untuk meminjam modal dari bank ataupun lembaga pengkreditan lainnya karena penetapan bunga yang dianggap terlalu tinggi.

Modal usaha yang digunakan sebagai keperluan biaya seperti pembelian bahan bakar yaitu bensin untuk kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengambil bahan baku, biaya pengemasan, kemudian biaya-biaya lain yaitu bahan penolong seperti kayu bakar, kapur sirih dan kelapa parut sebagai bahan campuran untuk pengolahan nira dan membeli peralatan-peralatan yang sudah mulai rusak.

Analisis Biaya Pengolahan Gula Aren

Biaya Tetap. Komponen biaya tetap pada analisis usaha pengolahan gula adalah biaya penyusutan dan pajak bangunan dan kendaraan. Biaya penyusutan terdiri dari penyusutan peralatan yaitu semua peralatan yang digunakan dalam produksi gula aren, ada pula penyusutan bangunan, sedangkan untuk biaya pajak terdiri dari pajak bangunan dan kendaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata biaya tetap perbulan adalah sebesar Rp 107.077 per bulan. Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya yang paling tinggi yaitu biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 60.038,20.

Rata-rata biaya pajak bangunan sebesar Rp 325 per bulan karena digunakan sebagai tempat tinggal dan usaha maka pajak tersebut dibagi karena produsen hanya menggunakan bagian dapur untuk kegiatan pengemasan gula aren. Sedangkan untuk kegiatan memasak dilakukan di tempat bangunan kecil yang berada dibelakang rumah. Untuk pajak kendaraan rata-rata sebesar Rp 4.759 per bulan, karena tidak hanya digunakan untuk usaha gula aren saja tetapi juga digunakan untuk usaha yang lain seperti pada saat musim padi dan juga digunakan untuk keperluan pribadi sehingga biaya pajak dibagi 2.

Tabel 5. Rata-rata biaya tetap per bulan.

N o	Komponen biaya	Jlh (unit)	Harga awal (Rp)	Umur ek (thn)	Harga sisa (Rp)	Penyusutan/t ahun(Rp)	Biaya penyusutan/ bulan(Rp)
1	Biaya penyusutan alat Nama peralatan						
	Cetakan	4	50.000	10	0	18.704	1.559
	Penyaring	1	10.000	1	0	12.593	1.049
	Baskom	2	20.370	2	0	22.593	1.883
	Wajan besar	1	311.111	10	0	39.259	3.272
	Gayung	1	5.000	2	0	2.963	247
	Jregen	5	22.037	2	0	54.722	4.560
	Parutan kelapa	1	15.000	2	0	7.500	625
	Spatula	1	21.296	3	0	10.000	833
	Gerobak	1	1.085.185	5	0	217.037	18.086
	Bambu	6	10.000	3	0	17.068	1.422
	penampung nira						
	Pisau sadap	1	85.185	4	0	37.083	3.090
	Tangga	1	20.111	6	0	3.352	279
	Jumlah					442.874	36.906
2	Biaya Penyusutan Bangunan dan Kendaraan						
	- Bangunan	1	1.000.000	10	100.000	90.000	7.500
	- Kendaraan	1	12.944.444	7	2.103.704	1.440.917	60.038
3	Pajak Bangunan dan Kendaraan		Pajak/tahu n	Pajak /bula n	Luas rumah (m ²)	Luas tempat produksi (m ²)	Pajak Untuk usaha/bulan
	Pajak Bangunan		13.704	1.142	63,26	17,93	325
	Pajak Kendaraan		114.222	9.519			4.759
	Total Biaya Tetap						107.077

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Biaya Variabel. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya pengemasan, biaya bahan bakar, dan biaya tenaga (Tabel 6).

Tabel 6. Rata-rata biaya variabel per bulan.

No	Biaya	Jumlah	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)
1	Bahan baku			
-	Nira (liter)	694,81	2.000	1.389.620
2	Bahan Penolong			
-	Kapur sirih (kg)	9,89	4.481	44.317
-	Kelapa parut (kg)	8,09	3.389	27.417
-	Kayu bakar (unit)	2,00	200.000	400.000
3	Karung (buah)	30,70	1.093	33.555
4	Tenaga Kerja (HOK)	21,19	40.000	847.600
	Biaya Kemasan			
-	Daun pisang kering (ikat)	33,00	4.000	132.000
-	Kertas Minyak (lembar)	91,00	128	11.648
	Total biaya variabel			2.886.157

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata biaya variabel perbulan adalah sebesar Rp 2.886.157 per bulan. Bahan baku yang digunakan untuk usaha pengolahan gula aren yaitu nira, rata-rata biaya penggunaan nira yaitu sebanyak Rp 65.610 per proses produksi, sedangkan rata-rata biaya penggunaan satu bulan yaitu sebesar Rp 1.389.620 (liter). Usaha produksi gula aren ini di produksi rata-rata 21 hari dalam sebulan atau 5-6 hari saja dalam satu minggu.

Kemasan yang digunakan untuk usaha pengolahan gula aren ini adalah daun pisang kering dan kertas minyak. Desa Teluk Aru produsen gula aren hanya menggunakan daun pisang kering saja dikarenakan daun pisang lebih banyak dan lebih mudah untuk didapatkan, sedangkan di Desa Teluk Kemuning produsen gula aren menggunakan daun pisang kering dan kertas minyak. Rata-rata biaya penggunaan kemasan yaitu sebesar Rp 6.772 per proses produksi.

Rata-rata biaya penggunaan kemasan yaitu sebesar Rp 143.648,- per bulan dimana proses produksi dilakukan rata-rata 21 hari. Penggunaan karung sebesar Rp 33.555/bulan

yang digunakan untuk menampung gula aren yang siap dijual kepada pengepul.

Bahan penolong yang digunakan pada usaha pengolahan gula aren yaitu kapur sirih dan kelapa parut. Kapur sirih merupakan bahan yang nantinya dimasukkan dalam jerigen tempat penampungan nira, fungsi kapur sirih sebagai bahan pengawet untuk mencegah atau memperlambat agar nira tidak cepat rusak. Rata-rata biaya penggunaan kapur sirih dalam satu kali produksi yaitu sebanyak Rp 2.078 per proses produksi atau banyak Rp 44.317 per bulan. Rata-rata biaya penggunaan kelapa parut sebesar Rp 1.294/produksi atau sebesar Rp 27.417 per bulan.

Bahan bakar yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren ini adalah kayu bakar. Kayu bakar tersebut di dapatkan dari Desa Tanjung Lalak dengan harga Rp 200.000/pick up karena di desa tersebut banyak menghasilkan kayu bakar yang baik digunakan untuk pembuatan gula aren, pembelian kayu bakar dilakukan 2 kali dalam satu bulan, sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar sebesar Rp 400.000/bulan.

Tenaga kerja dalam usaha gula aren ini rata-rata menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Upah tenaga kerja rata-rata sama baik dari desa Teluk Aru maupun di desa Teluk Kemuning yaitu sebesar Rp 20.000/hari mulai dari pekerja yang melakukan penyadapan, pengolahan (pemasakan, pencetakan dan pengemasan). Sedangkan untuk rata-rata biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 847.600 per bulan.

Biaya Total. Biaya total adalah jumlah biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan untuk memproduksi gula aren. Adapun biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp 2.993.234. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 7.

Produksi

Produksi Usaha Pengolahan Gula Aren rata-rata per bulan yaitu 539 bungkus dengan penggunaan rata-rata bahan baku sebanyak 694,81 liter. Harga jual ditingkat produsen sebesar Rp. 7.000/bungkus. Produsen gula aren

menjual langsung hasil produksinya ke pengepul tetapi ada juga beberapa yang menjual dirumah, dikarenakan beberapa pembeli yang langsung membeli ke kerumah produsen. Dalam satu bungkus gula aren mempunyai ukuran yang sama yaitu berat 0,5 kg. Proses pembuatan gula aren memakan waktu yang cukup lama yaitu 4-5 jam dalam 1 kali proses produksi dan untuk periode perhitungan selama 1 bulan dimana rata-rata produksi yaitu 21 hari untuk memproduksi gula aren.

Tabel 7. Rata-rata biaya total per bulan yang dikeluarkan pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan

No	Biaya	Biaya Total/bulan (Rp)
1	Biaya Tetap	107.077
2	Biaya Variabel	2.886.157
Jumlah		2.993.234

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produksi. Rata-rata produksi per bulan pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan adalah sebesar Rp 539/bungkus dengan rata-rata harga jual per bungkus sebesar Rp 7000. Sehingga rata-rata penerimaan pada usaha pengolahan gula aren sebesar Rp 3.769.630 per bulan.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikorbankan untuk suatu proses produksi. Rata-rata penerimaan per bulan pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan sebesar Rp 3.769.630 per bulan dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 2.993.234 per bulan. Sehingga rata-rata keuntungan pada usaha pengolahan gula aren ini sebesar Rp 776.396 per bulan.

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pemahaman nilai yang terdapat pada suatu produk setelah dilakukan proses pengolahan yang lebih lanjut sehingga nilai produk akan menjadi lebih tinggi dari pada sebelum dilakukan pengolahan. Perhitungan analisis nilai tambah ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tambahan nilai yang dapat

diperoleh pengrajin gula aren dari pengolahan bahan baku nira menjadi gula aren. Nilai akhir pengolahan gula aren diperoleh dari perkalian antara harga jual dengan jumlah gula aren yang diproduksi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerimaan gula aren sebesar Rp 14.000, yaitu perkalian antara produksi dengan harga produk. Perhitungan biaya penyusutan sebesar Rp 36.906, ini untuk nira sebanyak 694,81 L. Berarti untuk 1 kg (1,2 L) nira sehingga biayanya Rp 36.906 dibagi 694,81 L sebesar Rp 53,12/L atau Rp 63,75/kg. Selanjutnya biaya untuk memproduksi 1 kg gula aren diperhitungkan berdasarkan Tabel 6 dengan mengkonversi bahan baku dan bahan penolong lainnya menjadi 1 kg. Lebih jelas besarnya nilai tambah pada usaha pengolahan gula aren di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai tambah yang diperoleh pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan

No	Komponen	Penggunaan (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	Nilai produk akhir pengolahan gula aren (kg)				14.000
2	Bahan baku nira (L)	1,2	2.000	2.400	
3	Bahan Penolong				
	- Kapur sirih (kg)	0.014	4.481	63.78	
	- Kelapa parut (kg)	0.012	3.389	39.46	
4	Kayu bakar (unit)	0.003	200.000	575.70	
5	Penyusutan alat	-	-	63,74	
	Jumlah biaya			3.142,69	
	Nilai tambah				10.857,31

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai tambah gula aren sebesar Rp 10.857,31. Perhitungan nilai tambah dilakukan dengan menghitung selisih nilai bahan baku (air nira) sebanyak 1,2 L (setara 1 kg nira) menjadi 1 kg produk gula aren yang

sudah jadi. Dengan demikian usaha pengolahan gula aren ini memiliki prospek yang baik untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena memiliki nilai tambah yang cukup tinggi yaitu lebih dari 3 (tiga) kali lipat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari permasalahan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya total pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru adalah sebesar Rp 2.993.234 per bulan, dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 3.769.630 per bulan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh produsen sebesar Rp 776.396 per bulan. Dengan produksi usaha pengolahan gula aren rata-rata yaitu 539 bungkus/bulan dengan penggunaan rata-rata bahan baku nira sebanyak 694,81 liter.
2. Rata-rata nilai tambah pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru adalah sebesar Rp 10.857,31 per kg.

Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Usaha pengolahan gula aren di daerah penelitian merupakan usaha yang menguntungkan, maka untuk meningkatkan keuntungan produsen, produsen gula aren dapat mengembangkan usahanya.
2. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan bahwa usaha gula aren perlu terus dilanjutkan karena memiliki nilai tambah. Untuk meningkatkan nilai tambah diharapkan kepada pemilik usaha gula aren lebih mempertimbangkan harga jual dan biaya produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Kairupan, G. A. *et al.*, 2016. Analisis Nilai Tambah Akarwangi Pada Industri Minyak Atsiri Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Penelitian*. Program Studi

Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
Sintha, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universities Brawijaya.
Syarifuddin, A. Kasim. 1995. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan SOSEK Pertanian. UNLAM. Banjarbaru.